

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Diah Nurrisa Indah Permata
Fariyana Kusumawati
Rindah F. Suryawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang Po.Box. 02 Kamal, Bangkalan-Madura
Email: rizasayank50@yahoo.co.id; kfariana@yahoo.com; rindah_fs@yahoo.com;

ABSTRACT

Since the economic crisis 1997 the implementation of good corporate governance has become a big issue in Indonesia. It has been discussed among government and practitioners that economic recovery needs to be supported by implementing good corporate governance. The purpose of this research is to investigate the influence of Good Corporate Governance practices to the company's financial performance. The independent variable in this research is the implementation of GCG and the dependent variable is the financial performance measured by ratio of liquidity, profitability, leverage, activity, and markets.

The sample consisted of 45 companies included in the top 10 rankings Corporate Governance Perception Index (CGPI) period 2007-2011 which has the GCG score of more than 80 CGPI (>80). To test the hypothesis, it was used a simple linear regression and t tests method.

The result of this research suggests that the implementation of GCG gives the significance influence on the company financial performance measured by ratio of liquidity, leverage, activity, and markets. But the implementation of GCG doesn't influent significantly on the financial performance company that is measured by profitability ratio.

Keywords: *Good Corporate Governance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, and Market Ratio.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sejak krisis ekonomi tahun 1997, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi isu yang mengemuka di Indonesia. Akibat buruknya tata kelola perusahaan di Indonesia pada masa itu, menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Semenjak itulah, semua pihak sepakat untuk dapat bangkit dari keterpurukan. Indonesia harus memulai dengan tata kelola yang

baik dari pemerintah, perusahaan pemerintah, dan swasta. Berbagai upaya untuk memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip GCG di semua lini masyarakat (Zarkasyi, 2008).

Lemahnya praktik *Good Corporate Governance* (GCG) ditandai dengan krisis finansial yang terjadi di berbagai negara di tahun 1997-1998. Hal ini disebabkan karena kondisi yang relatif sama di negara-negara tersebut seperti terciptanya hubungan yang erat antara pemerintah dan pelaku bisnis, konglomerasi dan monopoli, proteksi,

dan intervensi pasar yang mengakibatkan negara tersebut tidak siap untuk memasuki era globalisasi dan pasar bebas (Tjager dkk, 2003).

Akibat krisis yang terjadi tersebut, banyak kasus pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan emiten di pasar modal yang ditangani oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan menunjukkan rendahnya mutu praktik GCG di negara ini. Salah satu bukti diantaranya adalah muncul dugaan *insider trading* atas saham dari PT Bank Central Asia tahun 2001. *Insider trading* merupakan salah satu wujud dari perilaku buruk yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu pada PT. BCA dalam proses transaksi saham. Hal ini merupakan bentuk pelanggaran terhadap salah satu dari prinsip GCG, yakni prinsip kewajaran (Arifin, 2005). Isu *corporate governance* juga ditandai dengan adanya konsep pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini dapat menimbulkan masalah perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen yang dalam *agency theory* dikenal sebagai *asymmetric information (AI)* yaitu informasi yang tidak seimbang akibat distribusi perbedaan informasi dari prinsipal dengan agen.

Salah satu manfaat yang diperoleh dengan dilaksanakannya *corporate governance*, sesuai dengan *Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI)* adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*. Oleh karenanya sebagian besar perusahaan yang menerapkan GCG diduga memiliki kinerja yang lebih baik dari pada kinerja perusahaan yang tidak menerapkan GCG, baik dari segi kinerja operasional maupun kinerja keuangan.

Riset mulai berkembang dimana banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang hubungan antara *good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan berbagai ukuran. Seperti pada hasil penelitian Yudha Pranata (2007), menyatakan

bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap ROE, NPM, dan Tobin's Q. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana Islamiyawati (2007), menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap ROE, NPM, dan Tobin's Q, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dani Riandi dan Hasan Siregar (2010) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi berpengaruh terhadap NPM dan EPS. Penelitian lain juga dilakukan oleh Supatmi (2007), menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *corporate governance* terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap rasio keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas, namun penelitian tersebut menemukan arah hubungan antara *corporate governance* dengan rasio keuangan sebagaimana yang dihipotesiskan. Hasil penelitian Supatmi tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Nur Sayidah dan Pujiati (2008), menunjukkan bahwa kualitas *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap rasio total hutang.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti juga ingin membuktikan hubungan antara penerapan GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Alasan menggunakan semua rasio ini karena rasio-rasio tersebut merupakan *key-performance indicator* yang digunakan oleh perusahaan dalam melihat kinerja keuangannya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**Teori Keagenan**

Teori keagenan telah menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik usaha) dengan agen (manajemen usaha). Dalam teori ini juga dijelaskan tentang asimetri informasi (*asymmetric information*) antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai *principal*. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Teori agensi telah menganalisis dan mencari solusi atas dua permasalahan yang muncul dalam hubungan kontraknya. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang baik yang disebut dengan GCG.

Good Corporate Governance

Pada teori pemegang saham telah dijelaskan bahwa perusahaan didirikan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik/pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukannya. Teori ini juga disebut sebagai teori korporasi klasik yang telah dipelopori oleh Adam Smith di tahun 1776. GCG secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional (BTP). Asas-asas GCG terdiri: *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Horne dan Wachowicz (2005), mengemukakan bahwa pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisa rasio keuangan terdiri atas:

a. Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung

dengan menggunakan *current ratio* (CR) dan (QR) *quick ratio*.

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$CR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan *debt to total assets ratio* (DAR) dan *time interest earned ratio* (TIER).

$$CR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

$$CR = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

c. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Rasio ini dapat dihitung dengan *receivable turnover, inventory turnover, dan total assets turnover*.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Inventory}}$$

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

d. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

$$OPM = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

$$NPM = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets}$$

$$ROE = \frac{EAT}{Equity}$$

- e. Rasio pasar menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan pada setiap saham. Rasio ini terdiri atas *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yield*, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value Ratio* (PBV).

$$DPR = \frac{\% \text{ dividend}}{EAT}$$

$$Dividend\ Yield = \frac{Dividend\ per\ Share}{Price\ Per\ Share}$$

$$EPS = \frac{EAT}{Number\ of\ Share\ Outstanding}$$

$$PER = \frac{Price\ Per\ Share}{EPS}$$

$$PBV = \frac{Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Pengembangan Hipotesis

Prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supatmi (2007), menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas.

Corporate governance lebih mengarahkan pada pengelolaan perusahaan sebagai upaya pencapaian *profit* dan *sustainability* secara seimbang (Daniri, 2006). Penelitian Pranata (2007), dan Islamiyawati (2007), membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap NPM yang merupakan proksi dari rasio profitabilitas, sedangkan pada rasio pasar (Santoso, 2008), menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan bentuk dari perlindungan investor terhadap rasio pembayaran

dividen. Gugler (2003), menyatakan bahwa *corporate governance* digunakan sebagai penentu besarnya kebijakan dividen. Perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* dapat mendatangkan pertambahan yang signifikan untuk *dividen to cash flow ratio* (Kowalewski et al, 2007). Hal ini sejalan pendaat Jiraporn, et al (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas yang baik akan membayarkan dividen lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan hipotesis penelitian adalah:

- H1: Penerapan GCG berpengaruh terhadap Rasio Likuiditas.
- H2: Penerapan GCG berpengaruh terhadap Rasio *Leverage*.
- H3: Penerapan GCG berpengaruh terhadap Rasio Aktivitas.
- H4: Penerapan GCG berpengaruh terhadap Rasio Profitabilitas.
- H5: Penerapan GCG berpengaruh terhadap Rasio Pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan menggunakan sumber data historis. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang ikut serta dalam CGPI pada periode 2007-2011, dengan jumlah (www.iicg.org):

2007	: 22 Perusahaan
2008	: 21 Perusahaan
2009	: 20 Perusahaan
2010	: 26 Perusahaan
2011	: 24 Perusahaan

Jumlah : 113 Perusahaan

Sampel penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* atau berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah perusahaan peserta CGPI yang termasuk dalam peringkat sepuluh besar dan memiliki skor penilaian GCG lebih besar dari 80 serta mempublikasikan laporan keuangan tahun 2007-2011.

Variabel independen penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance* (GCG), pengukurannya dengan menggunakan skor GCG yang dipublikasikan oleh FCGI. Indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai 100. Jika perusahaan memiliki skor mendekati nilai 100, maka perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan GCG. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Alat ukur rasio yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Rasio likuiditas menggunakan alat ukur *Quick Ratio*.
2. Rasio *leverage* menggunakan alat ukur *Time Interest Earned Ratio*.
3. Rasio Aktivitas menggunakan alat ukur *Total Assets Turnover*.
4. Rasio profitabilitas menggunakan alat ukur *Net Profit Margin*.
5. Rasio pasar menggunakan alat ukur *Dividend Yield*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier sederhana. Model persamaan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Dimana:

- Y : Kinerja Keuangan
 X : *Good Corporate Governace*
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi
 e : *Error*

Hasil pengolahan uji regresi sederhana dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Pengujian Regresi

Hipotesis	Nilai t	Sig	R Square	Simpulan
H1	2.104	0.041	0.093	H1 diterima
H2	2.312	0.026	0.111	H2 diterima
H3	4.090	0.000	0.280	H3 diterima
H4	1.613	0.114	0.057	H4 ditolak
H5	2.066	0.045	0.090	H5 diterima

Sumber: Data diolah, 2012.

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, variabel penerapan *good corporate governace* (X) berpengaruh terhadap rasio likuiditas (Y1), dengan nilai t hitung sebesar 2,10 dan R^2 sebesar 0,093. Hasil ini mendukung hipotesis satu (H1) yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Supatmi (2007), yang menyatakan *corporate governance* tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat likuiditasnya. Bselanjutnya, variabel penerapan *good corporate governace* (GCG) (X) berpengaruh terhadap rasio *leverage* (Y2), dengan nilai t hitung sebesar 2,312 dan R^2 sebesar 0,111. Hasil ini mendukung hipotesis dua (H2) yang diajukan oleh peneliti. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Supatmi (2007), yang menyatakan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat *leverage*, namun sejalan dengan hasil penelitian Sayidah dan Pujiati (2008), yang menyatakan bahwa penerapan *corporate governance* secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap *leverage*.

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, variabel penerapan *good corporate governace* (X) berpengaruh terhadap rasio aktivitas (Y3), dengan nilai t hitung sebesar 4,090 dan R^2 sebesar 0,280. Hasil ini mendukung hipotesis tiga (H3) yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Supatmi (2007), yang menyatakan *corporate governance* tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat aktivitas.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel penerapan *good corporate governace* (X) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (Y4) dengan nilai t hitung sebesar 1,613 dan R^2

sebesar 0,057. Hasil ini tidak mendukung hipotesis empat (H4) yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pranata (2007), dan Islamiyawati (2007), dan Riandi dan Hasan (2010), yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap NPM, namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supatmi (2007), yang menyatakan *corporate governance* tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat profitabilitas. Hipotesis ini ditolak kemungkinan disebabkan rasio profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun tidak selalu mengalami peningkatan. Rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM terlebih dengan mempertimbangkan semua pendapatan dan beban, termasuk pos bunga, pajak dan non-operasi. Oleh karena itu rasio profitabilitas tidak dapat diukur kesuksesannya dengan tingkat GCG.

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana, variabel penerapan *good corporate governance* (X) berpengaruh terhadap rasio pasar (Y5), dengan nilai t hitung sebesar 2,066 dan R^2 sebesar 0,090. Hasil ini mendukung hipotesis lima (H5) yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riandi dan Hasan (2010), yang menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap rasio pasar yang diprosikan dengan EPS. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang ada, yaitu perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* dapat mendatangkan penambahan yang signifikan untuk *dividen to cash flow ratio* (Kowalewski et al, 2007). Riset ini juga sejalan dengan Jiraporn, et al (2008), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas yang baik akan membayarkan dividen yang lebih besar.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi pada studi tentang *good corporate governance* (GCG), khususnya tentang pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel penerapan GCG, yang diukur

dengan menggunakan skor GCG yang dipublikasikan oleh FCGI telah ditemukan memberikan pengaruh terhadap mayoritas variabel kinerja keuangan (diukur dengan menggunakan lima rasio yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan rasio pasar). Secara spesifik, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pasar, namun tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.

Saran

Untuk memperbaiki penelitian ini dan mengembangkan studi terkait, maka peneliti dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur GCG seperti proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, kompensasi direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan sebagainya. Dalam pengukuran kinerja keuangan, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan data *timeseries* dan *cross section*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2005. *Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance (Tinjauan Perspektif Agency Theory)*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dani R, H S Siregar. 2011. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonom*. Vol 14, No 3, Juli 2011.
- FCGI. 2001. *Seri: Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)* Jilid I. Forum for Corporate Governance In Indonesian.

- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne dan Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial Management*. Buku 1 Edisi 12. USA: Pearson Education.
- Islamiyati, Liana. 2007. *Pengaruh Penerapan good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Trunojoyo Madura.
- Pranata, Yudha. 2007. *Pengaruh Penerapan Corporate Governannce terhadap Kinerja Keuangan perusahaan*. Skripsi. Universitas Islam. Yogyakarta.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Mediacom. Yogyakarta.
- Syaidah, Nur dan Diyah Pujiati. 2008. *Corpotare Governance Dan Rasio Utang Perusahaan*. Jurnal VENTURA Vol. 11, NO. 3, Desember 2008.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Supatmi. 2007. *Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 14.
- Tjager, I. N., Alijoyo, F. A., Djemat, H. R., dan Soembodo, B. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi komunitas Bisnis Indonesia*, Serial Mastering Good Corporate Governance. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudi. 2008. *Good Corporate Governance*. Alfabeta. Bandung.

